

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2013: 84-85) desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penelitian. Dalam pengertian yang sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Menurut Erlina (2011: 73-74) desain penelitian merupakan rencana induk yang berisi metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan, menetapkan sumber-sumber informasi, teknik yang akan digunakan, metode sampling sampai dengan analisis data untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang baik harus memuat hal-hal berupa rencana tentang sumber dan tipe informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti, strategi atau gambaran pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, serta jadwal dan anggaran penelitian yang diperlukan harus diuraikan secara jelas.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan maksud dapat memperkuat teori yang dijadikan landasan.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Erlina (2011: 48) operasional variabel atau disebut dengan mendefinisikan konsep secara operasional adalah menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Setiap konsep variabel yang digunakan dalam penelitian harus memiliki definisi yang jelas.

Dengan operasional variabel, peneliti dapat mengumpulkan, mengukur, atau menghitung informasi melalui logika empiris. Istilah-istilah dalam operasional variabel harus dapat diuji dan mempunyai rujukan empiris. Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010: 58) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (sugiyono, 2009: 59). Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang diteliti, yaitu: citra merek, harga dan kualitas pelayanan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 59). Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen yang diteliti, yaitu: loyalitas konsumen (Y) pada PT Indopac Dynamic di Kota Batam.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2008:250) menyebutkan bahwa orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi. Anggota populasi yang terdiri atas orang-orang biasa disebut subjek penelitian, tetapi kalau bukan orang disebut objek penelitian. Penelitian tentang suatu objek mungkin diteliti langsung terhadap objeknya, tetapi mungkin juga hanya dinyatakan kepada orang yang mengetahui atau bertanggung jawab terhadap objek tersebut. Orang yang diminta menjelaskan objek yang diteliti disebut responden.

Populasi menurut Sugiyono (2010: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli ban *Michelin* dengan jumlah pelanggan sebanyak 180 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010: 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 13), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling terdiri dari dua macam yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, proses pengambilan sampling dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata (jenjang) dan elemen populasi berpeluang sama untuk menjadi elemen sampel (Kuswanto, 2012: 15).

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi 5%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Sumber: Sanusi (2011: 101)

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

a = toleransi ketidak telitian (dalam persen)

Dengan menggunakan rumus diatas maka akan diperoleh jumlah sampel yaitu:

Tabel 3.1 Perhitungan sampel

$n = \frac{N}{1 + Na^2}$	
$n = \frac{180}{1 + 180(5\%)^2}$	Berdasarkan perhitungan di samping, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 124,137 orang dan
$n = \frac{180}{1 + 0,45}$	dibulatkan menjadi 124 orang. Jadi, sampel dalam
$n = 124,137$	penelitian ini adalah sejumlah 124 responden.

Sumber : Peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data diantaranya dari arsip/dokumentasi (data sekunder), wawancara (data primer), dan observasi (data primer), kuesioner (data primer). Secara umum, terdapat dua sumber data untuk menentukan proses pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya (Kountur, 2007: 182)

Ada beberapa teknik pengumpulan data primer, yaitu, observasi, wawancara dan kuesioner. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana data itu telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder misalnya buku, laporan perusahaan, jurnal, internet dan sebagainya (Erlina, 2011: 31).

Metode observasi merupakan prosedur yang sistematis dan standar dalam pengumpulan data. Menurut Agung Laksmiana (2010: 135) yang menjelaskan tentang observasi yaitu kemampuan berbicara dan mendengarkan sebagaimana digunakan dalam wawancara. Tidak hanya persepsi visual tetapi juga persepsi berdasarkan pendengaran, perasaan dan penciuman yang diintegrasikan.

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (*respondent*). Pengumpulan data melalui teknik wawancara biasanya digunakan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi seorang secara langsung dengan sumber data.

Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Bentuk kuesioner secara garis besar terdiri dari dua macam, yaitu kuesioner berstruktur dan kuesioner tidak berstruktur. Kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

Kuesioner tidak berstruktur adalah kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Bentuk jawaban kuesioner tidak berstruktur adalah terbuka, artinya setiap item belum terperinci dengan jelas

jawabannya. Kondisi ini memungkinkan jawaban responden sangatlah beraneka ragam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket, bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Dengan kuesioner, peneliti terbantu dalam memperoleh informasi dari responden. Skala yang digunakan untuk pengolahan data adalah skala *likert*, yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial menurut Riduwan (2012: 20).

Dalam gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.2. Skala *Likert*

Skala <i>Likert</i>	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Riduwan (2012: 20)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 428).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan statistik deskriptif sebagai metode analisis data. Analisis ini berdasarkan bantuan komputer dan paket aplikasi atau program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20. Dengan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan, pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dan dependen di dalam penelitian ini.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif umumnya digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar, *variance*) dan pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*) (Erlina, 2011: 93).

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2009: 206). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui apakah nilai dari variabel penelitian merupakan dalam kategori : sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup, setuju, sangat setuju.

Menurut Umar (2009: 163), perhitungan skor setiap komponen yang diteliti adalah dengan mengalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobot. Skor terendah dapat diperoleh dari hasil perhitungan bobot terendah dikalikan dengan jumlah sampel, sedangkan skor tertinggi dapat diperoleh dari bobot tertinggi dikalikan dengan jumlah sampel. Jika jumlah sampel 150, maka untuk menghitung skor terendah yaitu:

Skor terendah = bobot terendah x jumlah sampel

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 124 = 124$$

Sedangkan untuk skor tertinggi diperoleh dari:

Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah sampel

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 124 = 620$$

Untuk menentukan rentang skala dapat diketahui dengan rumus Umar (2009:

164) sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Responden

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan ketentuan ini, maka kriteria pengklasifikasian mengenai sampel yang menggunakan ban *Michelin* adalah sebagai berikut:

$$RS = 124(5-1)/5 = 99,2$$

Jadi kelas rentang skala pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Rentang Skala

NO	RENTANG SKALA	KRITERIA
1	124,0 - 223,2	Sangat Tidak Setuju
2	223,3 - 322,5	Tidak Setuju
3	322,6 - 421,8	Netral
4	421,9 - 522,1	Setuju
5	522,2 - 620,0	Sangat Setuju

Sumber: Umar (2009: 164)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data yang telah diperoleh melalui metode dan prosedur pengumpulan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Wibowo (2012: 45) uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui reliabilitas dan validitas. Pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner sebagai alat pengumpulana data, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah valid dan reliabel suatu kuesioner.

3.5.2.1 Uji validitas data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (sugiyono, 2009: 455).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti (setyoko, 2008: 554). Menurut arikunto dalam muhidin dan maman (2007: 31) formula yang digunakan untuk mengukur validitas diantaranya koefisien korelasi *product moment* dari karl person yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3.3. Koefisiensi Korelasi

Product Moment

Keterangan:

R_{xy} =Validitas Instrument

n = Banyaknya Responden

X =Skor dari X

Y =Skor dari Y

$\sum x$ = Jumlah Skor X

$\sum y$ = Jumlah Skor Y

Jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0.30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid (azwar dalam agung, 2012 : 36). Menurut agung (2012 : 37) kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi dan nilai r hitung tersebut peneliti menggunakan bantuan program spss 20.

Tabel 3.4 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo (2012: 38)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama (setyoko, 2008: 554). Menurut

arikunto dalam muhidin dan mahan (2007: 38) formula yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah koefisien alfa (α) dari cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.4. Cronbach's Alpha

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrument (koefisien alfa)

K = banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah variance bulir

σ_t^2 = variance total

n = jumlah responden

Apabila nilai koefisien alfa diatas 0,600 maka instrumen dinyatakan reliabel (setyoko, 2005: 556). Untuk menghitung koefisien alfa tersebut, peneliti menggunakan bantuan program spss 20.

Tabel 3.5 Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012: 52)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (mahfud dan setyoko, 2008: 460).

3.5.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (purwanti, 2009). Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov test. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai sig pada test tersebut bernilai > 0.05 (agung, 2102 : 72). Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data dalam variabel, peneliti menggunakan bantuan program spss 20.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Priyanto, 2011: 87). Menurut Algifari dalam Wibowo (2012: 87) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan nilai tolerance lebih dari 0.10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikan $>$ nilai α (0.05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji regresi linear berganda

Menurut Wibowo (2012: 126) model regresi linear berganda dengan

sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan.

Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Di antaranya syarat tersebut adalah data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval rasio, data memiliki distribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik.

Menurut Wibowo (2012: 127) regresi linier berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi
Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

A = Nilai konstanta

B = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama

X_2 = Variabel independen kedua

X_3 = Variabel independen ketiga

X_n = Variabel independen ke-n

3.5.4.2 Analisis koefisien determinasi (R^2)

Menurut Wibowo (2012: 135) analisis determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Tampilan di program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya *Adjusted R²* pada tampilan *model summary*.

Koefisien determinasi dengan menggunakan tiga buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 + (ryx3)^2 - 2 (ryx1) (ryx2) (ryx3)}{(rx1x2x3) 1 - (rx1x2x3)^2}$$

Rumus 3.6
Koefisien
Determinasi

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variabel x2 dengan y

ryx_3 = Korelasi variabel x3 dengan y

$rx_1x_2x_3$ = Korelasi variabel x₁, variabel x₂ dengan x₃

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012: 184)

3.5.5 Rancangan Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi dapat digeneralisasi ataukah tidak (Priyanto 2011: 9). Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

3.5.5.1 Uji T (Pengujian secara parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2011: 52). Adapun caranya adalah membandingkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas dengan tingkat signifikansi yaitu 0,005 maka artinya variabel bebas secara individu berpengaruh secara signifikan variabel dependen. Uji t digunakan untuk



mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, baik variabel bebas terhadap variabel terikat yang signifikan. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \quad \text{Rumus 3.7 Uji T}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

Se_{bi} = Standar error variabel i

Hasil uji t dilihat pada output Coefficients dari hasil analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a : secara parsial ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{tabel} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.5.5.2 Uji F (Pengujian simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2011: 51) yaitu apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (citra merek, harga dan kualitas pelayanan) benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y (loyalitas konsumen). Kriteria Uji F untuk pengujian hipotesis adalah:

1. H_0 diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
2. H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Prosedur pengujiannya Uji F sebagai berikut:

$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$	Rumus 3.8 Uji F
---------------------------------------------	------------------------

Sumber: Priyanto (2011: 52)

Keterangan :

F = Rasio

R^2 = Hasil perhitungan r dipangkatkan dua

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyaknya sampel

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di PT. Indopac Dynamic Kota Batam terletak di Komplek Sri Jaya Abadi Blok J No.2, Nagoya, Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	September 2016				Oktober 2016				November 2016				Desember 2016				Januari 2017			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																		
Pencarian Referensi			■	■	■	■														
Pengumpulan Data							■	■	■	■	■	■								
Pengolahan Data													■	■	■	■				
Pembuatan Laporan																	■	■	■	■

Sumber: Penelitian yang direncanakan, 2016-2017